

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Tari Jaipongan Alas Grombyang Karya Gugum Gumbira merupakan sebuah tarian berpasangan antara perempuan dengan laki-laki. Wanita terlihat lembut dan laki-laki terlihat gagah, sehingga keduanya terlihat kontras tampilan penari dapat menggambarkan dinamika budaya. Tarian ini di ambil dari gerakan tari rakyat dan gerak pencak silat yang telah mengalami eksplorasi yang cukup panjang. Pada Tari Jaipongan Alas Grombyang Karya Gugum Gumbira menggambarkan tentang dinamika budaya, manusia, dan alam semesta, yang dimana diartikan sebagai dinamika kehidupan di dunia yang dinamis dengan berbagai persoalan di dunia. Dari warna hijau menggambarkan bahwa alam yang mengikuti manusia akan kesuburannya dan menjadikan manusia dan alam semesta dalam kedamaian. Maka dari itu manusia yang menari seolah menggambarkan dinamika budaya yang berhubungan dengan manusia dan alam semesta, dicurahkan dalam tari Jaipongan Alas Grombyang.

Tari Jaipongan Alas Grombyang mengadaptasi dari gerak dasar *pencak silat, ketuk tilu, dan alam* namun dalam proses distilasi dan dirtorsi menjadikan ragam gerak yang bervariasi. Dari gerak pokoknya dalam tari Jaipongan ada *bukaan, pencugan, nibakeun dan mincid*. Pengkategorian gerak tari Jaipongan Alas Grombyang berdasarkan teori Etnokoreologi, peneliti menyimpulkan bahwa pada tari Jaipongan Alas Grombyang terdiri dari 27 gerak perempuan yaitu : 1) 8 Gerak *Locomotion* (gerak berpindah tempat), 2) 14 gerak *Pure Movement* (gerak murni), dan 3) 4 gerak *Gesture* (gerak maknawi) ,sedangkan ada 24 gerak laki – laki yaitu : 1) 6 Gerak *Locomotion* (gerak berpindah tempat), 2) 11 gerak *Pure Movement* (gerak murni), dan 3) 9 gerak *Gesture* (gerak maknawi). Desain yang digunakan lebih banyak yaitu

desain asimetris, karena terlihat dalam koreografi yang begitu kontras yang dalam halnya mewujudkan kesan dinamika.

Rias dan busana yang digunakan pada tari Jaipongan Alas Grombyang yaitu menggunakan rias *corrective* atau rias yang hanya mempertajam, mempertebal, dan menonjolkan kelebihan pada wajah penari. Pada tari Jaipongan Alas Grombyang warna *make'up* yang dipilih yaitu menggunakan warna-warna *soft* atau natural *make'up* yang dipilih, dengan melihat dari isi garapan atau konsep yang diambil pada tarian ini karakter energik. Busana dan aksesoris yang dipakai oleh penari perempuan yaitu *kebaya, sinjang sarung, apok, dan beber*, dengan menggunakan aksesoris kepala *sanggul Sunda, mahkota, melati, anting, bunga merah, dan bunga kuning*. Adapun busana dan aksesoris yang di pakai oleh penari laki-laki yaitu *baju pangsi, celana pangsi, dan stagen*, dengan aksesoris kepala yaitu *iket*. Kemudian yang terakhir adalah warna yang digunakan dalam busana tari Jaipongan Alas Grombyang yaitu warna hijau yang melambangkan kesuburan yang membawa kedamaian.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka peneliti menuliskan implikasi dan rekomendasi untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian tari Jaipongan Alas Grombyang ini hanya dilakukan pada bagian teks dan konteks tariannya saja. tidak menutup kemungkinn untuk diadaan kembali penelitian selanjutnya pada tarian ini mengenai bagian – bagian yang belum terungkap, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat da lebih lengkap yang terungkap setelah dilakukan beberapa kali penelitian dengan aspek penelitian yang berbeda- beda

2. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memeberikan informasi baru keberadaan tari Jaipongan Alas Grombyang bagi masyarakat sekitar maupun luas dimanapun berada untuk menghargai dan

melestarikan seni dan budaya daerah setempat, khususnya wilayah Bandung Jawa Barat.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penanaman nilai-nilai yang dilakukan dalam peningkatan nilai budaya di sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan, mengingat saat ini seluruh instansi pendidikan menitik beratkan pada upaya – upaya yang bersifat preventif, dengan menggunakan materi tari daerah setempat yang dianalisis berdasarkan teks dan konteksnya dapat dilakukan untuk memperoleh nilai yang terdapat dalam suatu tarian, sebagai media dalam peningkatan karakter yang diharapkan.

4. Bagi Padepokan Jugala

Peneliti mengharapkan dalam upaya melestarikan tari Jaipongan, diharapkan Padepokan Jugala kembali memperkenalkan tari Jaipongan Alas Grombyang ke masyarakat luas agar tarian ini lebih diketahui banyak orang, sehingga menciptakan karya tari yang selalu menjadi ciri khas Padepokan Jugala.

5. Departemen Pendidikan Seni Tari

Diharapkan untuk menambah pengetahuan tentang khasanah tari tradisi yang ada, dan alangkah baiknya tari Jaipongan Alas Grombyang ini dijadikan salah satu mata kuliah praktik di Departemen Pendidikan Tari, karena tari ini sangat cocok dijadikan media pembelajaran.

6. Universitas Pendidikan Indonesia

Diharapkan Universitas Pendidikan Indonesia bisa menjadi salah satu lembaga yang mampu memberikan apresiasi terhadap karya-karya yang diciptakan oleh para seniman, salah satunya adalah tari Jaipongan Alas Grombyang. Selain itu, menjadi media untuk masyarakat untuk lebih mengenal seni tradisional khususnya seni tari karena di Universitas Pendidikan Indonesia ini terdapat Jurusan Tari.